

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi Dan Mahasiswa Menjadi Agen Perubahan

Oleh:

JennyFransiska

Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

E-mail: Jennyfransiska@iaincurup.ac.id

Abstract

Excellent human resources are a country's greatest asset, so that this nation can easily keep up with the rapid progress of this era. Furthermore, superior human resources reflect the successful management of educational institutions in a country. This study uses a literary reflection methodology, including exploration of sources such as journals, books, and online materials. In the era of disruption that we have today, the development of human resources plays a very important role. It is not only the government's responsibility to improve the quality of human resources; The role of students is also very important. As educated individuals, students have the ability to think critically and in-depth knowledge in various fields. The hope is that with the industrial revolution 4.0 towards Society 5.0, Indonesia can follow developments that suit the needs of modern society. In this case, the measure of a country's success or failure in facing change in this era of disruption is the welfare of the people in various fields, especially in education and the economy.

Keywords: Human Resources, Era of Disruption, Agents of Change

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini, telah terjadi berbagai revolusi di berbagai sektor, mulai dari politik, ekonomi, teknologi, hingga pendidikan. Di negara manapun, sumber daya manusia yang unggul merupakan salah satu aset terbesar, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat dengan mudah beradaptasi dalam menghadapi tantangan di era disrupsi seperti saat ini¹ Menurut penelitian yang dilakukan Bank Dunia, Indonesia saat ini menempati peringkat 87 dari 157 negara dalam hal kualitas sumber daya manusia². Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu diperbincangkan secara global dengan negara lain. Oleh karena itu, pemerintah secara nasional harus membuat terobosan yang tepat dalam mengkoordinasikan

¹ S Salahuddin, "Penggunaan Sumber Belajar Beragam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Materi Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonomi Di ," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2022, <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/170>.

² A Asmawiyah, "Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19," *Journal of Economic, Public, and Accounting* 2021, <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/1219>.

lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas, terutama dalam hal keterampilan, sains, teknologi, dan keahlian, agar dapat bersaing secara kompetitif dalam konteks global, terutama dalam bidang ekonomi, perdagangan, teknologi, ilmu pengetahuan, dan pendidikan³.

Menghadapi era disrupsi ini, di mana hampir semua faktor mengalami perubahan pesat, terutama dalam ranah pendidikan, setiap negara dituntut untuk mencetak, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya manusia pada abad ke-21 ini. Bahkan, Pasal 28C Ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan (sains), teknologi, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat.⁴

Namun kenyataannya Indonesia belum mampu sepenuhnya menerapkan ketentuan Pasal 28C Ayat (1). Implementasi pendidikan berbasis teknologi belum merata di seluruh Indonesia. Beberapa provinsi bahkan masih memiliki kualitas internet yang rendah, seperti Bengkulu dengan 58,49%, Aceh dengan 56,89%, dan Kalimantan Barat dengan 54,99% penduduk yang belum mendapatkan akses internet yang memadai. Masih ada beberapa provinsi lain yang juga belum memiliki akses internet yang diharapkan dapat mendukung program pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁵ Sumber daya manusia dapat dinilai dari dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik namun tidak memiliki jumlah yang memadai akan berdampak pada perkembangan suatu negara dalam berbagai faktor. Dalam hal kualitas, sumber daya manusia yang berkualitas melibatkan kemampuan fisik dan non-fisik, atau dengan kata lain, kemampuan kecerdasan dan mental. Oleh karena itu, salah satu syarat utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah menyediakan sarana pendukung dalam program belajar mengajar, termasuk akses mudah internet dari berbagai daerah di Indonesia⁶.

³ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁴ R Eko, M Fitri, and M O Ig A Ayu, *APLIKASI PEMBELAJARAN UNTUK ABAD 21* (repository.poltekbangplg.ac.id, 2021), <http://repository.poltekbangplg.ac.id/id/eprint/36/>.

⁵ Irman Sumantri et al., "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi Dan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan 5.0," *Jurnal : Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–5.

⁶ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

Rupanya bukan hanya pemerintah yang harus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mahasiswa dan pelajar memiliki peran penting sebagai agen perubahan. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peran besar dalam mengubah tatanan sosial, terutama dalam lingkup pendidikan. Dalam menghadapi perubahan di era disrupsi seperti saat ini, persaingan persaingan sumber daya manusia semakin kuat, terutama bagi mahasiswa yang merupakan jantung kekuatan rakyat sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu menguasai dunia⁷. Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang berasal dari berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengubah tatanan sosial yang mendukung kemajuan di berbagai sektor, seperti peningkatan mutu pendidikan, stabilitas ekonomi, persaingan global dalam perdagangan, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bersaing dengan negara lain.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Di era disrupsi seperti saat ini, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting dan vital.⁸ Melalui pengembangan ini, karakter, kedisiplinan, dan etos kerja dapat terbentuk, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal keahlian, keterampilan, serta kemampuan dalam mengembangkan diri dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan (sains), teknologi, perdagangan, ekonomi, dan pendidikan⁹.

Pendidikan memainkan peran yang sangat besar dalam pengembangan dan pembentukan kualitas hidup individu. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual, mengatur emosi dalam berbagai situasi, dan mampu mengendalikan orang lain dalam lingkup organisasi internal dan eksternal¹⁰. Kualitas sumber daya manusia yang berkualitas menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa yang maju. Namun, penting juga untuk memperhatikan kualitas soft skills dalam kemampuan individu. Hal ini

⁷ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

⁸ (Anwar, 2022)

⁹ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁰ N S Zahiroh, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Self Concept Pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP AL FATTAH Singosari* (repository.unisma.ac.id, 2022), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5432>.

dikarenakan agar peserta didik dapat bersaing dalam era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Sebagai referensi, dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Di era disrupsi saat ini, Jepang telah memperkenalkan Society 5.0 sebagai tatanan dunia baru. Dalam bidang pendidikan, terjadi perubahan seiring dengan revolusi Industri 4.0 menuju era 5.0. Oleh karena itu, peningkatan mutu sumber daya manusia berkembang terutama dalam sektor pendidikan. Revolusi tatanan dunia baru dalam pendidikan menuntut agar tidak hanya peserta didik, tetapi juga tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan revolusi dari industri 4.0 ke society 5.0.¹¹ Pada saat ini, pendidikan tidak hanya difokuskan pada peserta didik. Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, guru memainkan peran utama. Oleh karena itu, seorang guru harus berani beradaptasi dengan revolusi dalam era disrupsi ini untuk menyeimbangkan kemajuan zaman dengan peningkatan mutu sumber daya manusia¹².

Ki Hajar Dewantara, salah satu tokoh pahlawan nasional yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, dikenal dengan semboyan "Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Makna dari semboyan ini adalah bahwa seorang guru harus bisa memberi contoh ketika

¹¹ Agus Mutaqiem, Dwi Soediantono, and Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Laut, "Literature Review of Total Productive Maintenance (TPM) and Recommendations for Application in the Defense Industries," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 2 (2022): 2722–8878.

¹² Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

berada di depan, memberikan motivasi ketika berada di tengah, dan mampu memberi pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di belakang.¹³ Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran besar dan strategis dalam konteks pendidikan. Hal ini disebabkan oleh posisi guru di barisan terdepan dalam mendidik sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan.

Islam, istilah "guru" berasal dari bahasa Arab dan dikenal dengan sebutan "*Murobbi, Mu'allim, Mudarris, Mu'addib, dan Mursyid*". Istilah-istilah ini memiliki makna yang berbeda-beda namun esensinya sama. Terkadang, guru juga disebut melalui gelar seperti "al-ustadz" dan "asy-syaikh". Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu unsur utama dalam agen perubahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa¹⁴. Keahlian tenaga pendidik juga sangat diperlukan, terutama dalam memperluas cakrawala pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dengan adanya tenaga pendidik yang baik dan menjadi teladan, kehidupan bangsa akan semakin tercerahkan dalam menghadapi tantangan di era disrupsi seperti saat ini.

2. Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di era 5.0

Posisi mahasiswa saat ini sering disebut sebagai agen perubahan. Mahasiswa bukan hanya sebagai intelektual, tetapi juga sebagai perwakilan dari rakyat untuk mendorong keadilan dan memperjuangkan demokrasi yang rusak. Mengapa harus mahasiswa? Mengapa bukan orang yang lebih tua? Saat ini, mahasiswa dikenal sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan masyarakat umum. Namun, tantangan terbesar bagi mahasiswa adalah perubahan dari revolusi industri 4.0 ke society 5.0. Setelah mendapatkan gelar sarjana, tampaknya itu bukan akhir dari perjalanan mahasiswa dalam menuntut ilmu. Lebih tepatnya,

¹³ S Aslan, "Teacher Candidates' Experiences with the Flipped Classroom Model: A Phenomenological Approach," *International Journal of Contemporary Educational* (dergipark.org.tr, 2020), <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1047579>.

¹⁴ M S Sahrir, N Osman, and I S Muhammad, *Aplikasi 'Konsep 4C' pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Kalangan Guru Pelajar Sarjana Mod Pengajian Pendidikan Bahasa Arab Cuti Sekolah UIAM. E-Jurnal Bahasa* (media.neliti.com, 2020), <https://media.neliti.com/media/publications/529778-none-32d234ea.pdf>.

bisa dikatakan sebagai pintu gerbang sejati yang terbuka bagi para mahasiswa yang telah lulus. Di era disrupsi seperti saat ini, mereka tidak lagi bersaing dengan manusia, meskipun masih ada beberapa kasus, dalam tatanan dunia baru ini, manusia cenderung bersaing dengan robot. Misalnya, dalam hal penggunaan jalan tol, pengawas rel kereta api, teller dan pegawai bank, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, mahasiswa harus berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh tuntutan zaman di era disrupsi seperti saat ini¹⁵.

Tantangan terbesar bagi mahasiswa adalah ketika mereka menyelesaikan studi, yaitu tuntutan dunia yang mengharuskan mereka menerapkan ilmunya dan menjadi agen perubahan bagi masyarakat dan bangsa. Mahasiswa harus siap menghadapi era society 5.0. Jika melihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia, kita merasa tidak kalah dengan kualitas SDM di luar negeri, meskipun data yang disebutkan di atas menempatkan Indonesia pada peringkat 87 dari 157 negara. Namun, ketekunan dan etos kerja yang tinggi memiliki potensi besar untuk membuat mahasiswa Indonesia mampu bersaing dengan mahasiswa dari negara lain. Tentu saja, kita berharap dengan adanya society 5.0 ini, para pemuda khususnya mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam menghadapi persaingan bahkan diharapkan mampu memberikan karya terbaik dalam berbagai bidang. Generasi muda yang kreatif, inovatif, dan produktif perlu diperkaya dengan keterampilan soft skill yang tercermin dalam Society 5.0¹⁶.

3. Mahasiswa sebagai *social control*

Selain usaha dalam memahami dan menerapkan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab penting lainnya, yaitu untuk menganalisis dan mengamati permasalahan yang ada di masyarakat, serta diarahkan untuk dapat memberikan solusi atas setiap permasalahan tersebut. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan menyampaikan temuan mereka secara logis dan sopan. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai

¹⁵ Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia."

¹⁶ Suyatno Suyatno, "MULTIKULTURALISME DALAM SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Addin* 7, no. 1 (2013): 81–104.

pengendali sosial harus dipersiapkan sejak dini dengan meningkatkan pengetahuan baik di lingkungan kampus maupun dalam masyarakat¹⁷.

4. Mahasiswa sebagai *iron stock*

Dalam Surah Al-Maidah ayat 54, Al-Qur'an menjelaskan bahwa generasi yang diharapkan dalam Islam adalah generasi yang beriman dan membantu generasi penerusnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mahasiswa menjadi individu yang tangguh dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam era revolusi industri 4.0 menuju Society 5.0. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diharapkan menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan menjadi teladan bagi masyarakat, terutama bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Peran mahasiswa sebagai simpanan kekuatan (*iron stock*) dapat diwujudkan dengan terlibat dalam organisasi kampus dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat¹⁸.

C. Penutup

Pendidikan memiliki kekuatan yang signifikan dalam memajukan kualitas hidup manusia. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual, membentuk moral dan karakter, serta mengubah pola hidup masyarakat. Peningkatan mutu sumber daya manusia akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sosial masyarakat, menciptakan harmoni dan semangat gotong-royong yang tinggi. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia harus terus dilanjutkan, dengan dukungan dari para mahasiswa. Di era disrupsi seperti sekarang, hampir semua negara sedang bersaing untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena memiliki SDM yang unggul dapat memberikan dampak yang berpotensi menguasai dunia dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, perdagangan, teknologi, infrastruktur, pendidikan, dan bidang lainnya. Harapannya, dengan adanya revolusi industri 4.0 menuju Society 5.0, Indonesia dapat mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam hal ini, ukuran keberhasilan atau kegagalan

¹⁷ D S Azhari, A Fadhli, and M Mustapa, "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa SMA IT Sabbihisma Padang," *Community* 2022, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/4278>.

¹⁸ D Aulia et al., "Safety Risk Management in Dam Construction Projects: Literature Review," *Journal of Industrial* 2021, <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIES/article/view/636>.

suatu negara dalam menghadapi perubahan di era disrupsi ini adalah kesejahteraan rakyat dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan dan perekonomian.

Referensi

- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Anwar, V N. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM REVOLUSI PEMBELAJARAN ABAD 21." *Dapat Menghubungi Nomor WA 081318438205. repository.uinjkt.ac.id, n.d.* [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65377/1/Pendidikan dan Human Capital..pdf#page=162](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65377/1/Pendidikan%20dan%20Human%20Capital..pdf#page=162).
- Aslan, S. "Teacher Candidates' Experiences with the Flipped Classroom Model: A Phenomenological Approach." *International Journal of Contemporary Educational* dergipark.org.tr, 2020. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1047579>.
- Asmawiyah, A. "Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19." *Journal of Economic, Public, and Accounting* 2021. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/1219>.
- Aulia, D, L Ma'rifah, I Yurrazak, and "Safety Risk Management in Dam Construction Projects: Literature Review." *Journal of Industrial* 021. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIES/article/view/636>.
- Azhari, D S, A Fadhli, and M Mustapa. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa SMA IT Sabbihisma Padang." *Community* 2022. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/4278>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.
- Eko, R, M Fitri, and M O Ig A Ayu. *APLIKASI PEMBELAJARAN UNTUK ABAD 21*. repository.poltekbangplg.ac.id, 2021. <http://repository.poltekbangplg.ac.id/id/eprint/36/>.

- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Mutaqiem, Agus, Dwi Soediantono, and Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Laut. "Literature Review of Total Productive Maintenance (TPM) and Recommendations for Application in the Defense Industries." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 2 (2022): 2722–8878.
- Sahrir, M S, N Osman, and I S Muhammad. *Aplikasi 'Konsep 4C' pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Kalangan Guru Pelajar Sarjana Mod Pengajian Pendidikan Bahasa Arab Cuti Sekolah UIAM*. E-Jurnal Bahasa media.neliti.com, 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/529778-none-32d234ea.pdf>.
- Salahuddin, S. "Penggunaan Sumber Belajar Beragam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Materi Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonomi Di" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2022. <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/170>.
- Sumantri, Irman, Fina Meilani, Andi Wahyudi, Dosen Stai, Darunnajah Bogor, Mahasiswi Stai, and Mahasiswa Stai. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi Dan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan 5.0." *Jurnal: Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–5.
- Suyatno, Suyatno. "MULTIKULTURALISME DALAM SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Addin* 7, no. 1 (2013): 81–104.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.
- Zahiroh, N S. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Self Concept Pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP AL FATTAH Singosari*. repository.unisma.ac.id, 2022. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5432>.